

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terdiri dari berbagai wilayah dengan keunikan-keunikan yang beraneka macam, entah itu dilihat dari sisi geografi, sumber daya alam, ekonomi, dan juga sosial. Dengan adanya perbedaan keunikan yang terlihat itu, maka dapat di manfaatkan atau juga dapat dikembangkan sebagai peluang nyata dari suatu objek pembangunan yang besar bagi setiap daerah yang diharapkan mampu mengelola daerah dengan cara yang semaksimal mungkin. Pembangunan yang terjadi di suatu daerah juga dapat menjadi salah satu faktor utama yang mendukung dari tercapainya suatu kesuksesan di dalam mengelola sumber daya yang ada di daerah tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memaksimalkan sumber daya yang ada di tiap-tiap daerah.

Pembangunan adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) yang ditunjukan oleh pertambahan produksi atau pendapatan nasional. Keberhasilan pembangunan akan dapat mempertinggi kemampuan bangsa dalam perubahan di bidang lainnya. Salah satu tujuan pembangunan jangka panjang bidang pertumbuhan ekonomi adalah terciptanya stabilitas ekonomi di bidang pertanian dan industry (**Aditya, 2010:8**)

Pembangunan daerah merupakan sub-sistem dari pembangunan nasional dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Oleh karena itu pembangunan daerah dilaksanakan

pada berbagai aspek kehidupan, yang antara lain diupayakan dengan melaksanakan pembangunan di bidang ekonomi. (Anonim: 2006,2)

Didalam pembangunan daerah yang akan dilakukan secara optimal perlu adanya penyelesaian tersendiri dikarenakan jika kita melihat dari sisi sumber daya yang ada di setiap daerah tersebut, mereka memiliki keunikan-keunikan yang ada pada sumber daya yang bisa terbilang sangat beragam, dimana kondisi tersebut dapat menstimulasi pemerintah untuk menciptakan sebuah sistem yaitu sistem dari otonomi daerah. Otonomi daerah yang ada di dalam di Indonesia juga merupakan salah satu kesempatan yang bisa di bilang sangat baik bagi pemerintah daerah dalam hal mengelola dan juga mengembangkan daerahnya. Hal tersebut dapat dilaksanakan karena dengan adanya sistem dari otonomi daerah akan mampu membuat pemerintah daerah itu sendiri bisa dengan bebas mengelola sumber daya internal yang ada di suatu daerah tersebut sesuai dengan konteks permasalahan yang ada di tiap-tiap daerah serta potensi keunggulan dan juga kapasitas keuangan dari suatu daerah itu. Dengan begitu maka kebijakan yang akan dibuat didalam mengembangkan suatu daerah bisa lebih terarah untuk menuju sasaran yang akan dituju. Jika nantinya aktivitas perekonomian yang ada di daerah tersebut telah berhasil berkembang, maka di dalam perekonomian nasionalnya nanti akan tampak terlihat secara nyata dan juga jelas atas dampak yang telah diberikan, selain itu dampak baik yang dapat dilihat dari adanya perkembangan perekonomian adalah kesejahteraan masyarakat yang ada di suatu daerah tersebut.

Di dalam pembangunan daerah juga terdapat permasalahan-permasalahan pokok yang terletak pada prosedur-prosedur pembangunan yang ada di masing-masing daerah, dimana hal tersebut terletak pada keistimewaan dari tiap daerah yang berkaitan dengan menggunakan potensi sumber daya yang ada secara maksimal. Maka dengan adanya peluang yang timbul itu diharapkan agar terciptanya suatu perencanaan yang tepat dan selaras dan juga kebijakan yang baik dan terarah untuk dapat mempengaruhi adanya suatu proses keberhasilan dari pembangunan daerah tersebut.

Sehubungan dengan harapan untuk melahirkan otonomi daerah seperti yang di inginkan maka terdapat dua kondisi yang dapat mempengaruhi perencanaan pembangunan daerah, yaitu:

1. Tekanan yang berasal dari lingkungan dalam negeri maupun luar negeri yang mempengaruhi kebutuhan daerah dalam proses pembangunan perekonomian.
2. Kenyataan bahwa perekonomian daerah dalam suatu negara di pengaruhi oleh setiap sektor secara berbeda-beda, misalkan beberapa daerah mengalami pertumbuhan pada sektor industrinya, sedangkan daerah lain mengalami penurunan. Inilah yang menjelaskan perbedaan perspektif masyarakat daerah mengenai arah dan makna pembangunan daerah. **(Kuncoro, 2006:47)**

Unsur utama pembangunan terletak pada usaha melakukan kombinasi baru yang di dalamnya terkandung berbagai kemungkinan yang ada dalam

keadaan mantap. Kombinasi baru ini muncul dalam bentuk inovasi
(Anonim, 2000:113)

Setiap daerah juga mempunyai suatu karakteristik yang berbeda yang nantinya akan disesuaikan dengan kebutuhan daerah yang beragam. Ragam dari pemenuhan kebutuhan ini sendiri cukup sulit untuk dipenuhi jika hanya diambil dari sisi internal yang ada di suatu daerah, lantaran di setiap daerah mempunyai sumber daya yang terbatas. Hal ini dapat diatasi dengan cara melakukan pertimbangan aspek perencanaan daerah mulai dari melakukan interaksi antar daerah yang saling terintegrasi untuk bekerjasama dalam memenuhi kebutuhan daerah sesuai dengan potensi keunggulan dan kekurangan daerahnya masing-masing. Tujuan perencanaan wilayah ini dilakukan agar terjadi efisiensi dan optimalisasi antar daerah dalam melakukan pengelolaan sumber daya. **(Sjafrizal, 2014:80)**

Secara umum terdapat salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan pembangunan ekonomi yang ada di suatu daerah, yaitu dengan melakukan analisis yang ada pada tiap-tiap sektornya. Analisis tersebut merupakan suatu bentuk yang dilakukan untuk menentukan sektor-sektor mana saja yang terlihat unggul yang ada pada tiap daerah. Yang dimana sektor unggulan itu tersebut nantinya juga merupakan suatu penentu terkuat yang akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan yang mampu bersaing dan menjadi yang lebih unggul jika di bandingkan dengan sektor yang ada di daerah lainnya. Hal tersebut dilakukan karena sektor unggulan pertumbuhannya dikatakan lebih cepat dan dapat menjadi penggerak

perekonomian daerah sehingga dapat dijadikan sebagai patokan dalam menentukan kesuksesan dari adanya pembangunan daerah.

Salah satu indikator sektor ekonomi yang dibutuhkan untuk memperkirakan tingkat kinerja yang ada pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (*Gross Regional Domestic Product*). Dikarenakan PDRB merupakan penentu penting yang terdapat disuatu wilayah tertentu untuk mengindikasikan tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pertambahan perkapita serta kenaikan dan penurunan daya beli masyarakat yang kemudian dapat digunakan sebagai acuan dasar dan perencanaan pembangunan daerah.

Dapat diperoleh ada tujuh belas sektor ekonomi atau kelompok lapangan usaha yang umumnya dapat dihitung dalam PDB atau PDRB jika didalam lingkup regional ataupun daerah. Adapun tujuh belas sektor tersebut yaitu:

1. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan
2. Sektor pertambangan dan penggalian
3. Sektor industri dan pengolahan
4. Sektor pengadaan listrik dan gas
5. Sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang
6. Sektor konstruksi
7. Sektor perdagangan besar dan eceran
8. Sektor transportasi dan pergudangan
9. Sektor penyediaan akomodasi dan makan.minum
10. Sektor informasi dan komunikasi

11. Sektor jasa keuangan dan asuransi
12. Sektor *real estate*
13. Sektor jasa perusahaan
14. Sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib
15. Sektor jasa pendidikan
16. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan social
17. Sektor jasa lainnya

Dari perhitungan sektor-sektor ekonomi tersebut, kondisi struktur ekonomi dari suatu daerah maupun suatu negara dapat ditentukan, yang dimana di dalam suatu daerah dapat di katakan agraris jika sektor pertanian sangat dominan di dalam PDRB-nya, demikian pula sebaliknya jika di katakan sebagai daerah industri jika yang lebih unggul adalah sektor industrinya.

Salah satu wilayah yang memiliki kontribusi yang sangat besar bagi pendapatan negara bertempat di Pulau Jawa. Hal tersebut dikarenakan adanya jumlah penduduk yang sangat padat jika dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya yang ada di luar Pulau Jawa, dengan adanya pertumbuhan yang sangat cepat itu mampu membuat laju pertumbuhan penduduk cenderung semakin meningkat dan pengaruh besar terhadap tingkat pendapatan yang ada di Indonesia.

Provinsi Jawa Timur merupakan kontributor terbesar di dalam PDRB setelah Jawa Barat, dikarenakan letak sumber ekonomi yang selalu dipisahkan oleh ruang atau spasial, maka perkembangan ekonomi suatu daerah senantiasa berbeda dengan daerah lainnya. Demikian juga hal nya

dengan permasalahan perwilayahan di Provinsi Jawa Timur. **(Anonim, 2010:1)**

Di dalam penelitian yang akan diteliti ini terdapat suatu daerah yang akan di jadikan sebagai objek penelitian yang dimana didalamnya merupakan wilayah Eks-Karesidenan di Jawa Timur yaitu Eks-Karesidenan Madura. Yang dimana Eks-Karesidenan Madura sendiri terdiri dari Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Bangkalan, dan Kabupaten Sumenep. Istilah eks-karesidenan berawal mula dari Karesidenan, yaitu sebuah daerah/distrik dengan wilayah pembagian tata usaha yang berada di wilayah Indonesia (Hindia Belanda) hingga pada tahun 1950, yang kemudian masih di kenal dengan istilah eks-karesidenan (secara informal). Wilayah karesidenan sendiri terdiri dari beberapa kabupaten, namun tidak semua Provinsi yang ada di Indonesia mempunyai bagian administratif seperti karesidenan, hanya wilayah yang mempunyai tingkat penduduk yang terbilang padat yang mempunyai wilayah karesidenan, seperti pada Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi. **(Subroto, 2013:11)**

Pelaksanaan konsep pengembangan wilayah yang ada juga Eks-karesidenan Madura sendiri diharapkan secara efisien dapat mengurangi kekurangan-kekurangan yang ada pada pembangunan antar wilayah maupun antar daerah, sehingga aktivitas-aktivitas dalam meningkatkan pemerataan pembangunan di wilayah tersebut dapat mengatasi ketimpangan ekonomi dan juga kesenjangan sosial yang terjadi.

Total PDRB yang ada pada Provinsi Jawa Timur dengan wilayah Eks-Karesidenan Madura pada tahun 2014-2018 sendiri dapat dilihat di Badan Pusat Statistik yang dapat disajikan dalam bentuk fisik yang berupa buku dan dapat dibuktikan pada 5 tahun terakhir, terhitung pada jumlah PDRB yang ada pada tiap Kabupaten di Wilayah Eks-Karesidenan Madura mengalami peningkatan yang signifikan yang terjadi pada tiap tahunnya mulai dari tahun 2014-2018, maka isi dari penelitian ini nantinya akan membahas secara menyeluruh maupun secara terperinci tentang perkembangan ekonomi yang ada secara sektoral di wilayah Eks-Karesidenan Malang dan Eks-karesidenan Madura pada Provinsi Jawa Timur. Maka judul yang akan diangkat didalam penelitian ini adalah **“Analisis Potensi Daerah Di Eks-Karesidenan Madura Provinsi Jawa Timur Menggunakan Analisis *Shift Share* dan *Location Quotient*”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka di dalam penelitian ini dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat sektor-sektor yang pertumbuhannya tumbuh cepat atau lambat pada masing-masing Kabupaten yang ada di daerah Eks-Karesidenan Madura pada Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah terdapat sektor-sektor yang pertumbuhannya tumbuh mendorong atau menghambat pertumbuhan ekonomi pada masing-masing Kabupaten

yang ada di daerah dan Eks-Karesidenan Madura pada Provinsi Jawa Timur?

3. Apakah terdapat sektor-sektor yang pertumbuhannya cepat atau mempunyai keuntungan lokasional yang baik di banding dengan sektor yang sama yang ada di daerah lain di dalam lingkup wilayah Kabupaten yang ada pada Eks-Karesidenan Madura itu?
4. Apakah terdapat sektor-sektor basis dan non basis di masing-masing Kabupaten yang ada di dalam wilayah Eks-Karesidenan Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah ditunjukkan sebelumnya, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sektor mana yang mempunyai pertumbuhan cepat/lambat pada masing-masing Kabupaten di Eks-Karesidenan Madura di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui sektor mana yang mendorong/menghambat pertumbuhan ekonomi di Eks-Karesidenan Madura pada Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui di masing-masing sektor yang tumbuhnya cepat atau mempunyai keuntungan lokasional yang baik dibanding dengan sektor yang sama yang ada di daerah lain di dalam lingkup wilayah Kabupaten yang ada pada Eks-Karesidenan Madura.

4. Untuk mengetahui sektor mana saja yang termasuk ke dalam basis dan non basis di masing-masing Kabupaten yang ada di wilayah Eks Karesidenan Madura

1.4 Manfaat Penelitian

Di harapkan dari penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai bahan refrensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada di dalam penelitian ini.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi instansi-instansi terkait dalam mengambil kebijaksanaan yang berhubungan dengan pengembangan daerah.
3. Dapat dijadikan sebagai kontribusi untuk menambah kekayaan ilmu, khususnya untuk pemasukan literatur bagi perpustakaan di UPN “Veteran” Jawa Timur.